

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Menurut UU No1 Tahun 1974 Perkawinan diartikan sebagai ikatan lahir dan juga batin seorang pria dengan wanita sebagai ikatan suami dan istri dengan tujuan dilakukannya untuk membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan YME (Yang Maha Esa). Pernikahan pada aplikasinya menurut Satih Saidiyah dan Very Julianto (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun” menyatakan bahwa jumlah kasus perceraian yang diputus Pengadilan Tinggi Agama seluruh Indonesia pada 2014 mencapai 382.231, naik sekitar 131.023 kasus dibanding tahun 2010 sebanyak 251.208 kasus.

Sedangkan dalam jurnal Agoes Dariyo (2004) berjudul “Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga” menyatakan menurut para ahli, seperti Nakamura (1989), Turner & Helms (1995), Lusiana Sudarto & Henny E. Wirawan (2001), ada beberapa faktor penyebab perceraian yaitu a) kekerasan verbal, b) masalah atau kekerasan ekonomi, c) keterlibatan dalam perjudian, d) keterlibatan dalam penyalahgunaan minuman keras, dan e) perselingkuhan. Selain dari permasalahan tersebut, ketidakjujuran pasangan juga menjadi faktor yang mengakibatkan meningkatnya perceraian. Untuk melihat ketidakjujuran pasangan, dapat dilihat ciri-cirinya, yaitu dari pergerakan matanya, mimik mukanya, dan dari bahasa tubuhnya. Saat berbohong mata akan selalu berupaya untuk melihat ke arah lain. Entah itu ke bawah, ke atas, atau menghindar dari pandangan lawan bicara. Bahkan yang paling sering terjadi adalah mata menerawang entah ke mana, sementara pada saat berbicara, mereka terus berbicara tentang hal yang tidak sesuai dengan fakta Dianita Eka Putra (2008).

Ketidakjujuran seseorang salah satunya dapat dilihat dengan menggunakan cara manual yaitu, dilihat melalui gerakan matanya. Akan tetapi cara tersebut masih kurang akurat, orang yang dilihat akan merasa terintimidasi, dan cukup sulit untuk dilakukan karena hanya psikolog atau konseling pernikahan yang dapat menilai

gerakan mata orang tersebut. Sehingga dibutuhkan suatu alat dan aplikasi yang lebih akurat, membuat nyaman manusia yang akan diajukan pertanyaan, dan membaca ketidakjujuran pasangan dari pergerakan matanya. Tujuan tugas akhir ini adalah mendeteksi kejujuran pasangan suami istri, dan membuat nyaman pasangan yang akan diajukan pertanyaan menggunakan teknologi berupa alat dan aplikasi. Yang nantinya alat ini dapat mendeteksi koordinat gerakan mata dari pasangan suami istri menggunakan metode *Eye Gaze Tracking* dan kemudian hasil dari koordinat gerakan mata dari pasangan suami istri tersebut di konversi menggunakan aplikasi *Kata Hati System* sehingga setelah melalui aplikasi *Kata Hati System* maka dapat diketahui jujur atau tidak pasangan suami istri tersebut. Dan diharapkan alat dan aplikasi ini dapat membantu psikolog dalam mengetahui kejujuran pasangan suami istri, yang sedang konsultasi tentang masalah dalam rumah tangga mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana cara mengembangkan suatu alat untuk mengetahui kejujuran pasangan suami istri berdasarkan gerakan mata?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan suatu alat yang dapat mengetahui kejujuran pasangan suami istri berdasarkan gerakan mata.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Dengan adanya aplikasi ini pasangan suami istri yang semula tidak saling mempercayai menjadi saling percaya.
2. Membantu psikolog dan konseling untuk melihat kejujuran dari pasangan suami istri berdasarkan gerakan mata.

## **1.5 Batasan Masalah**

1. Diperuntukkan bagi pasangan suami istri yang ingin konsultasi tentang masalah keluarga.
2. Diperuntukkan bagi yang memiliki mata normal.

3. Dalam pengujian, orang yang akan diberi pertanyaan harus sejajar dengan alat dan tidak banyak bergerak.
4. Objek tidak boleh dalam keadaan mabuk atau pengaruh obat-obatan terlarang.
5. Perhitungan nilai keabuan/nilai koordinat tengah menggunakan fuzzyfikasi.
6. Hanya sebagai alat pendukung psikolog dalam mengetahui kejujuran, dan alat ini tidak untuk menjustifikasi jujur atau tidaknya orang tersebut.
7. Alat ini masih dalam tahap pengembangan.
8. Aplikasi ini untuk menghitung koordinat X saja.
9. Aplikasi ini hanya untuk layar 1365 X 767.
10. Aplikasi ini hanya menggunakan 3 area untuk perhitungan.
11. Pertanyaan hanya berupa *prototype* dan dibatasi menjadi 3.
12. Alat dan aplikasi ini hanya untuk psikolog dan konseling pernikahan, tidak untuk digunakan secara bebas.